

## **Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

<sup>1</sup>Maulida, <sup>2</sup>Nisa, <sup>3</sup>Siti Marni,

<sup>1</sup>Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, <sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, <sup>3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin.

### **Abstract**

Received: December 1, 2024  
Revised: December 15, 2024  
Accepted: January 3, 2025

If someone has intrinsic motivation within themselves, then they will consciously carry out an activity that does not require external motivation. In learning activities, intrinsic motivation is very necessary, especially in learning alone. It is very difficult for someone who does not have internal motivation to carry out continuous learning activities. This research is a literature study because in it there is a process of finding knowledge by using previous research works that use quantitative methods produced by researchers as a tool to find information about what they want to know. This study collects objective data or information about the relationship between motivation and learning achievement in Islamic religious education. There is a Significant Positive Relationship: The results of the analysis may indicate that there is a significant positive relationship between the level of student learning motivation and their learning achievement in the subject of Islamic Religious Education. This means that the higher the students' learning motivation, the better their learning achievements in this subject.

### **Keywords:**

Relationship between Learning Motivation, Learning Achievement, Islamic Religious Education.

### **Abstrak**

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar. Dalam aktifitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama dalam belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar secara terus menerus. Penelitian ini adalah penelitian studi literatur karena di dalamnya ada proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan karya penelitian terdahulu yang menggunakan metode kuantitatif yang dihasilkan oleh para peneliti sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui, Penelitian ini mengumpulkan data-data atau informasi obyektif mengenai hubungan motivasi terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam. Terdapat Hubungan Positif yang Signifikan: Hasil analisis mungkin menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat motivasi belajar siswa dan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin baik prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran ini.

### **Kata kunci:**

(\*) Corresponding Author:

Hubungan Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.  
sitimarni715@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa memiliki kebutuhan fisik maupun psikis. Kebutuhan fisik manusia berupa makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal, sedangkan kebutuhan psikis antara lain pendidikan, rasa aman, kesehatan dan kasih sayang. Diantara berbagai macam kebutuhan manusia, pendidikan merupakan kebutuhan yang penting karena hal tersebut dapat mengembangkan kepribadian individu (Ahmad afsir, 2011). Pendidikan bukan hanya proses pemberian atau penambahan pengetahuan kepada seseorang, lebih dari itu pendidikan bertujuan pada perubahan tingkah laku menuju ke arah kedewasaan. Pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan pendidikan dapat disampaikan dengan baik oleh guru dan diterima dengan baik oleh siswa, sehingga siswa akan mendapatkan manfaat dan memberikan perubahan yang lebih baik bagi

siswa. Pendidikan juga dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan optimal. Untuk mengetahui ketercapaian tingkat keberhasilan pendidikan maka perlu dilakukan evaluasi (Nurkholis, 2013).

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Muhibbin Syah, 2008). Berdasarkan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Prestasi belajar dapat diketahui dari proses hasil belajar siswa. Prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian usaha belajar sebagai bukti keberhasilan dari seorang siswa setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu dalam waktu tertentu.

Prestasi belajar merupakan gambaran konkrit keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung pada sekolah atau lembaga pendidikan, prestasi belajar juga dijadikan tolak ukur dari tingkat pemahaman siswa dalam proses belajar yang telah dilaksanakan. (Sopyan, 2016). Prestasi belajar merupakan kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif dan psikomotorik) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Prestasi belajar akan terlihat berdasarkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah siswa melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut pada dasarnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar.6 Dalam pengambilan nilai yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dilakukan pada saat pembelajaran berakhir. Cara pengukuran prestasi belajar dilakukan dengan menggunakan tes atau evaluasi yang digambarkan dengan skala nilai berupa angka, kata, atau simbol (Euis Karwati, 2014).

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal (Nurhidayah, 2015). Faktor internal seperti faktor psikologis, faktor fisik maupun faktor kelelahan yang ada di dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan kebalikannya yaitu faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah ataupun masyarakat (Isnawati & Setyorini, 2012). Motivasi adalah faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa (Nurmala, Tripalupi, & Suharsono, 2014). Dengan adanya motivasi, maka siswa akan lebih bersungguh-sungguh, ulet, rajin dan fokus dalam belajarnya. Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang perlu ditingkatkan dalam proses belajar di sekolah (Hamdu & Agustina, 2011).

Di dalam motivasi belajar terdapat jenis-jenis motivasi seperti motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri pribadi) dan motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar diri pribadi). Motivasi intrinsik adalah hal dan keteladanan yang berasal dari dalam diri pribadi siswa yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar (Syah, 2002). Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan tertentu, bukan sekedar atribut dan seremonial. Motivasi intrinsik yang dimaksud seperti mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran, belajar secara mandiri, sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam belajar, perhatian terhadap pelajaran, senang berdiskusi mengenai pelajaran, serta memiliki keinginan untuk berprestasi.

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah sebagai berikut: 1) adanya kebutuhan; 2) adanya pengetahuan tentang kemajuan diri sendiri;

dan, 3) adanya citacita atau inspirasi. Menurut (Sabri, 2001) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar. Dalam aktifitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama dalam belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar secara terus menerus.

### **LANDASAN TEORI**

Penelitian Trisnawati tahun 2017, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Mataram, yang judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Peningkatan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Nurul Islam Sekarbela Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar pada mata belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII. Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih terdapat hasil yang kuat dari hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus product moment diperoleh r hitung 0,883 dan rtabel 0,279, yang artinya dari perhitungan tersebut pengaruh yang sangat kuat dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Nurul Islam Sekarbela, angka yang dihasilkan melalui korelasi ini juga diolah kembali dengan rumus pengujian determinasi dan sebagai hasil nilai koefisien determinasi sebesar 77% (Trisnawati, 2017).

Kedua, penelitian Emilia Khumairo Syafi’i tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tuter Kabupaten Pasuruan dan SMP Negeri 13 Kota Malang”. Penelitian ini bertujuan (1) menjeaskan pengaruh positif signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tuter dan SMP Negeri 13 Malang (2) menjelaskan pengaruh positif signifikan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Tuter dan SMP Negeri 13 Malang (3) menjelaskan pengaruh positif signifikan lingkungan keluarga dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tuter dan SMP Negeri 13 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan populasi seluruh kelas VIII di SMP Negeri 1 Tuter dan SMP Negeri 13 Malang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel dengan data taraf signifikansi 5% SMPN 1 Tuter diperoleh variabel lingkungan keluarga memiliki nilai thitung sebesar 3,102 dengan signifikansi sebesar 0,002 dan variabel teman sebaya memiliki thitung sebesar 5,270 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dan di SMPN 13 Malang diperoleh hasil variabel lingkungan keluarga memiliki thitung sebesar 4,317 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan variabel motivasi belajar

memiliki nilai thitung sebesar 9,866 dengan signifikansi sebesar 0,000. Pada tabel regresi juga diperoleh Fhitung di SMP Negeri 1 Tutur sebesar 30,935, nilai ini lebih besar dari Ftabel ( $30,935 > 3,06$ ) dan nilai signifikansi F (0,000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Sedangkan di SMP Negeri 13 Malang diperoleh Fhitung sebesar 87,222, nilai ini lebih besar dari Ftabel ( $87,22 > 3,05$ ) dan signifikansi F (0,000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan teman sebaya secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar di SMPN 1 Tutur dan SMPN 13 Malang (Emilia Khumairo Syafi'i, 2018).

Ketiga, penelitian Istiqomatul Mukarromah tahun 2018, Fakultas Ilmu Agama Islam, yang berjudul "Korelasi antara Lingkungan Teman Sebaya dan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Sleman." Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi, subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di MAN 3 Sleman yang berjumlah 94 siswa. Teknik penelitian ini menggunakan Stratified Purposive Sampling, analisis product moment korelasi berganda. Hasil penelitian ini yaitu terdapat korelasi yang signifikan dari korelasi antara lingkungan teman sebaya dan kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Variabel lingkungan teman sebaya dengan prestasi belajar terdapat korelasi namun dari variabel disiplin dengan prestasi belajar tidak terdapat korelasi yang signifikan. Dari ketiga variabel itu dapat diketahui terdapat korelasi hal tersebut ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,245 dan R square 0,060 atau 06,0 % yakni berada pada tingkat koefisien 0,20-0,399 dan 0,000-0,199 dimana hal tersebut berada pada koefisien yang sangat rendah. Dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima (Istiqomatul Mukarromah, 2018).

Keempat, penelitian Dina Eka Nurani tahun 2020. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2019/2020. Dari hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Sambit sebesar 47,9% dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ); 2) Motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Sambit sebesar 53,1% dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ); 3) Lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mapel PAI kelas VIII SMPN 1 Sambit dengan sebesar 57% dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) (Dina Eka Nurani tahun, 2020).

## **1. Tinjauan tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Secara etimologi istilah prestasi merupakan kata serapan dari bahasa Belanda yaitu dari kata *presatie*, yang biasa diartikan sebagai hasil usaha, atau suatu hasil yang telah dicapai, baik itu dilakukan atau dikerjakan. Prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer

didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai (Rohmalina Wahab, 2015). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan (KBBI, 1994). Begitu juga dengan Djamarah, menyatakan prestasi sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok (Djama, Syaiful B, 1984).

Menurut Noehi Nasution menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama (Rohmalina Wahab,...)

Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran (Rohmalina Wahab, 2015).

Menurut Tirtonegoro sebagaimana dikutip oleh Mahmud menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dalam bentuk simbol, angka, huruf atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu (Mahmud, 2012).

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu (Rohmalina Wahab,...).

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh Intelligence Quotient, Intelligence Quotient yang tinggi dapat meramalkan kesuksesan prestasi belajar. Namun demikian, pada beberapa kasus, Intelligence Quotient yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup bermasyarakat. Intelligence Quotient bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan prestasi seseorang. Dalam kegiatan Seminar Sehari tentang diperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain sebagai berikut :

- 1) Pengaruh pendidikan dan pembelajaran unggul,
- 2) Perkembangan dan pengukuran otak,
- 3) Kecerdasan emosional.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua yaitu (Euis Karwati, 2014):

1) Faktor internal yaitu kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Yang terdiri dari :

- a. Aspek Fisiologis: Tonus Jasmani dan Mata serta telinga.
- b. Aspek Psikologis: Inteligensi, sikap, minat, bakat dan motivasi

2) Faktor Eksternal yaitu kondisi lingkungan sekitar peserta didik, meliputi :

- a. Faktor keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar.

c. Faktor masyarakat meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi prestasi belajar (Euis Karwati, 2014).

3) Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **c. Pengukuran Prestasi Belajar**

Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan. Menilai dan mengukur prestasi belajar merupakan salah satu dari komponen itu sendiri. Untuk dapat melakukan penilaian perlu dilakukan pengukuran yaitu membandingkan sesuatu dengan ukuran. Penilaian yaitu mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk. Pada dasarnya evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan berencana dan berkesinambungan. Oleh karena itu ragamnya pun juga banyak, mulai dari yang sederhana sampai yang paling kompleks:

1) Pre test dan post test

Kegiatan pre test dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi. Tujuannya ialah untuk mengidentifikasi saraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Post test adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru pada akhir penyajian materi.

2) Evaluasi prasyarat

Evaluasi prasyarat adalah evaluasi ini sangat mirip dengan pre test. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan.

3) Evaluasi diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang dilakukan setelah penyajian pembelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa. Instrumen jenis dititik beratkan pada bahasa tertentu yang dipandang telah membuat siswa mendapatkan kesulitan.

4) Evaluasi Formatif

Evaluasi jenis kurang lebih sama dengan ulangan yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya untuk memperoleh umpan balik evaluasi diagnostik, yang untuk mendiagnosisis mengetahui penyakit/kesulitan belajar siswa.

5) Evaluasi Sumatif

Ragam penilaian sumatif kurang lebih sama halnya dengan ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Evaluasi lazim dilakukan sejak akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan

bahan penentu naik atau tidaknya siswa ke kelas lebih tinggi (Muhibbin Syah, 2008).

**d. Macam-macam evaluasi prestasi belajar**

Secara garis besar alat evaluasi terdiri dari dua macam bentuk, yaitu :

1) Bentuk Objektif

Yakni bentuk tes yang jawabannya dapat diberi skor nilai secara lugas menurut pedoman yang ditentukan sebelumnya. Dengan lima macam alat evaluasi ragam objektif : Tes Benar-Salah, Tes pilihan ganda, Tes pencocokan, Tes isian, Tes pelengkapan.

2) Bentuk Subjektif

Yakni alat pengukuran prestasi belajar yang jawabannya tidak ternilai dengan skor atau angka pasti. Hal ini disebabkan banyaknya ragam gaya jawaban yang diberikan oleh siswa. Instrumen evaluasi mengambil bentuk Essay examination yakni soal ujian mengharuskan siswa menjawab setiap pertanyaan dengan cara menguraikan atau dalam bentuk karangan bebas.

Dalam pengukuran keberhasilan belajar yang baik berdimensi ranah cipta, ranah rasa, maupun ranah karsa.

a) Evaluasi Prestasi Kognitif, meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis.

b) Evaluasi Prestasi Afektif, meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi.

c) Evaluasi Prestasi Psikomotorik, meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal (Muhibbin Syah, 2008).

**e) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Di dalam UUSPN No.2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain Pendidikan Agama, dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan nasional (Muhaimin, 200).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang di sengaja di lakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan peserta didik sebagai insan kamil berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap mengutamakan ajaran Allah SWT sesama manusia, dirinya sendiri dan alam sekitar. Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadikan peserta didik mampu menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Muhaimin, 200).

2) Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam

Cakupan materi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu ke-Islaman semata, tetapi juga ilmu lain yang dapat membantu pencapaian keberagaman Islam secara komprehensif. Hal ini maka materi Pendidikan Agama Islam meliputi Al-qur'an dan Hadits, Tauhid atau Aqidah, Fiqh atau Ibadah, Akhlak, Bahasa Arab dan Tarikh atau Sejarah (Erwin Yudi Prahara, 2009).

**2. Tinjauan tentang Motivasi Belajar**

**a) Pengertian Motivasi Belajar**

Sudah umum orang menyamakan antara kata “motivasi” dengan kata “motif” untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Motif manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” tersebut, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>54</sup> Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, keinginan dan perangsang. Istilah motivasi terkadang dibedakan pengertiannya dengan motif menurut Winkel bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedangkan motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarahkan (Rohmalina Wahab, 2015).

Menurut Petri menggambarkan motivasi sebagai kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya, konsep motivasi juga digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas perilaku (Nyayu Khodijah, 2014).

Menurut Oemar Hamalik memberikan definisi motivasi adalah sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Hani Handoko mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan perihali pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Rohmalina Wahab, 2015).

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam

diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Rohmalina Wahab, 2015). Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi (Noer Rohmah,....)

Menurut Arden N.Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang itu untuk belajar antara lain sebagai berikut :

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas,
2. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju,
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman,
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi,
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman,
6. Adanya pengajaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan. Peranan motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan lebih optimal kalau ada motivasi yang tepat. Dengan demikian kegagalan siswa jangan begitu saja mempersalahkan siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk belajar.

#### **b) Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Adapun motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan ( tidak lekas putus asa ). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dihadapi).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
4. Lebih senang bekerja mandiri,
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu),

7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini,
8. Senang mencari dan memecahkan masalah.

**c) Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Dalam dunia belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi. Motivation is an essential condition of learning, hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran tersebut. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa, dan motivasi ini selalu bertalian dengan suatu tujuan. Sehingga dengan hal tersebut, maka ada tiga fungsi motivasi yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya,
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan. Menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, yang dikutip dari bukunya Dimiyati dan Mudjiono, menyatakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (Muhammad Fathurrohman,...)

Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar mengemukakan bahwa fungsi motivasi itu meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan (Oemar Hamalik, 2009).

**d) Macam-macam Motivasi Belajar**

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif tersebut sangat bervariasi. Menurut Sardiman berbagai macam motivasi tersebut antara lain :

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
  - a. Motif-motif bawaan, yakni motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada dengan sendirinya tanpa dipelajari. Contoh

- dorongan untuk makan, minum, bekerja dan lainlain. Motif ini sering juga disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.
- b. Motif-motif yang dipelajari, yakni motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Oleh sebab itu manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain sehingga motivasi itu terbentuk.
2. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
    - a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi kebutuhan untuk makan, minum, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
    - b. Motif-motif darurat, yang termasuk dalam motif ini antara lain dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, berusaha dan untuk memburu. Jenis motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.
    - c. Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.
  3. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen yaitu :

    - a. Momen timbulnya alasan,
    - b. Momen pilih,
    - c. Momen putusan,
    - d. Momen terbentuknya kemauan.
  4. Motivasi berdasarkan latar perkembangannya
    - a. Motivasi Primer, yaitu motivasi yang menunjukkan pada motivasi yang tidak dipelajari. Suatu motivasi yang dilatarbelakangi oleh proses fisio dalam tubuh, dengan kata lain motivasi primer ini bergantung pada keadaan organik individu. Yang termasuk dalam golongan motivasi primer yaitu lapar, haus, seks, bernapas dan istirahat.
    - b. Motivasi Sekunder, yaitu bentuk motivasi yang menunjukkan pada motivasi yang berkembang pada diri individu karena pengalaman dan dipelajari (Alex Subor, P, 2016).
  5. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik
    - a. Motivasi Intrinsik, yakni motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

- b. Motivasi Ekstrinsik, yakni motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

**e) Peran Motivasi dalam Belajar**

Motivasi merupakan salah satu unsur dalam mencapai prestasi belajar yang optimal selain kondisi kesehatan secara umum, intelegensi, dan bakat minat. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Dengan demikian motivasi memiliki peran yang strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai belajar. Agar peranannya lebih optimal, maka prinsip motivasi dalam aktivitas belajar haruslah dijalankan. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

1. Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
2. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar.
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar,
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar (Nyayu Khodijah, 2014).

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada kegiatan pembelajaran tanpa motivasi, oleh karena itu motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam mencapai tujuan atau hasil dari pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak utama bagi siswa untuk belajar baik berasal dari dalam dirinya maupun dari luar diri untuk melakukan proses pembelajaran,
- 2) Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi ini dengan suatu tujuan tanoa ada tujuan maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal,
- 3) Peran motivasi menyeleksi arah perbuatan. Dalam hal ini motivasi dapat berperan menyeleksi arah perbuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan,
- 4) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal siswa dalam pembelajaran umumnya di dapat dari guru.
- 5) Peran motivasi menentukan ketekunan dalam pembelajaran, seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar tentu dia akan berusaha seoptimal mungkin untuk belajar dengan tekun, dengan harapan mendapatkan hasil yang baik dan lulus.
- 6) Peran motivasi melahirkan prestasi, motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa selalu

dihubungkan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seorang siswa tersebut (Noer Rohmah,...).

f) **Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar merupakan dorongan atau rangsangan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Setiap siswa mempunyai dorongan untuk belajar yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Menurut Dalyono kuat lemahnya motivasi belajar seseorang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan kata lain apabila dalam belajar siswa memiliki motivasi yang kurang atau bahkan tidak memiliki motivasi belajar maka prestasi belajar pun akan kurang memuaskan, dan apabila siswa dalam belajar mempunyai motivasi belajar yang baik dan tinggi maka prestasi belajar yang dicapai siswa juga akan meningkat (M. Dalyono,...).

## **METHOD**

Penelitian ini adalah penelitian studi literatur karena di dalamnya ada proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan karya penelitian terdahulu yang menggunakan metode kuantitatif yang dihasilkan oleh para peneliti sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Studi literatur adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan semua karya penelitian yang dihasilkan oleh para peneliti, sarjana, dan praktisi. Sebuah studi literatur yang komprehensif dan terstruktur dengan baik sangat penting untuk sebagian besar penelitian.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Analisis statistik menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa, semakin baik prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hubungan:**

Pembahasan juga mencakup faktor-faktor yang mungkin memengaruhi hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Faktor-faktor ini mungkin termasuk:

1. Dukungan Guru.

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dukungan dan inspirasi dari guru dapat memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Minat Siswa.

Tingkat minat siswa terhadap mata pelajaran ini juga berperan. Siswa yang memiliki minat tinggi mungkin lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik.

3. Teman Sebaya

Menurut Slamet Santoso dalam bukunya *Dinamika Kelompok*, dalam lingkungan teman sebaya setiap individu akan merasakan adanya persamaan dengan baik sesuai dengan usia, status sosial, kebutuhan, dan tujuan untuk memperkuat kelompok tersebut dan akan merasa menemukan dirinya dan akan mengembangkan rasa sosialnya seiring dengan perkembangan pribadinya, sehingga akan terjadi interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang tersebut dan akan memberikan pengaruh yang negatif maupun positif saat berinteraksi.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis dalam konteks pendidikan. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, disarankan untuk mendorong pengembangan motivasi belajar siswa melalui pendekatan pengajaran yang inovatif, interaktif, dan mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi siswa. Dan meningkatkan peran guru dalam memberikan dukungan dan inspirasi kepada siswa serta mengenali kebutuhan individu mereka. Memperkuat keterlibatan keluarga dalam mendukung motivasi belajar siswa, seperti melalui pertemuan orangtua atau pengembangan program kerja sama dengan keluarga. Serta mengintegrasikan elemen-elemen yang dapat meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum atau metode pengajaran.

**SIMPULAN**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Analisis statistik menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa, semakin baik prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini juga dapat menekankan pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Djama, Syaiful B, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984)
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Isnawati, N., & Setyorini, D. (2012). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetisi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, No. 10, Vol. 1.
- Karwati, Euis. *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Mukarommah, Istiqomatul. “*Korelasi Antara Lingkungan Teman Sebaya dan Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Sleman*”, (Skripsi, UII, Yogyakarta, 2018)
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, Cet.1 2001)
- Nurani, Dina Eka. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2019/2020", (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2020)
- Nurkholis, “*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*”, Kependidikan, 1 (Nopember, 2013)
- Nurmala, D.A., Tripalupi, L.E, & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. No. 4, Vol. 1.
- Nurhidayah, D. A. (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, No. 3, Vo. 2.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009)
- Subor, Alex. *Psikologi Umum* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016)
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Syafi’i, Emilia Khumairo. “*Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Kota Malang*”, (Tesis, UIN MALIKI IBRAHIM Malang, 2018)
- Sopyan. “*Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 23 Padang*”, Edukasi (Agustus, 2016)
- Saberi, M.A (2001) "*Pangantar Psikologi Umum dan Perkembangan*" Jakarta: CV, pedoman Ilmu Jaya.
- Syah, M. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya, 2011)

Trisnawati. *“Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nurul Islam Sekarbela Tahun Ajaran 2016/2017”*, (Skripsi, UIN, Mataram, 2017)

*Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 58 ayat 1.*

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)